

- **DENGUE** ADLN - Perpustakaan Unair
- **HEMORRHAGIC FEVER**

SKRIPSI

EVALUASI ATRIBUT SURVEILANS AIDS DI DINAS KESEHATAN KOTA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU

FKM 63/08

Hend
e



Oleh :

DAVID HENDRIZAL
NIM. 100630240

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2008

ABSTRACT

HIV infection and AIDS became phenomenon in community health that many people of the world concern about during two last decades because of the absence of effective cures or vaccines. Data from General Directorate of Disease Prevention and Control (Ditjen PP and PL) Department of Health Republic of Indonesia showed that the cumulative number of AIDS cases in Indonesia until December 2007 is 11,141, and 2,369 of them died. The Province of Riau island ranks 9th among the province with highest number of AIDS cases. Until December 2007 there were 283 people living with AIDS, and 102 of them died. Batam in particular is the area of Riau island which is susceptible to HIV infection and AIDS epidemic, because almost all of risk factors affecting the epidemic was found, including high risk sexual behavior, high frequencies of migration, and high number of harbor that many foreigners from high prevalent of HIV countries frequently dock. Until December 31st 2007, 262 people living with AIDS among all patients in Riau island province lived in Batam.

The aim of this study is to evaluate surveillance system performance in the Health Office of Batam based on surveillance system attributes, to identify any problem found during implementation of the system and to seek its solution.

This descriptive study used evaluative approach (evaluation study), in order to evaluate currently running program at the certain period. Evaluation is implemented on surveillance system attributes consisting of simplicity, flexibility, acceptability, sensitivity, Predictive value Positive, representativeness, timeliness, data quality, and stability.

The result showed that the current system is simple, very acceptable, and produced high quality data. The unmeasured attributes were flexibility, sensitivity, Predictive value positive, and timeliness – apart from dissemination of program report. However, the representativeness and stability was low.

Regarding the results, the coordination, cross sector cooperation, and also networking should be improved by the Health Office, and the hospitals in the other hand, in particular the hospitals with special services for AIDS patients. Moreover, rapid responses of local government and local parliament is suggested in terms of the increase of HIV infection and AIDS cases in Batam.

Keyword : Surveillance evaluation, AIDS, surveillance attributes.

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan suatu fenomena kesehatan masyarakat yang dalam dua dekade ini menjadi perhatian banyak kalangan diberbagai negara karena sampai saat ini belum ditemukan obat/vaksinnya. Data Ditjen PP dan PL Depkes RI, Jumlah kasus AIDS di Indonesia sampai Desember 2007 sebanyak 11.141 kasus, dengan kematian 2.369 orang. Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) berada pada peringkat ke-9 sebagai Provinsi dengan penderita AIDS terbanyak. Sampai Desember 2007 penderita AIDS di Provinsi Kepri berjumlah 283 orang, dan kematian 102 orang. Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau merupakan daerah yang rentan terhadap epidemi HIV/AIDS. Hampir semua faktor risiko yang mendorong terjadinya epidemi ini ada di Kota Batam. Diantaranya perilaku seksual berisiko tinggi, tingginya arus perpindahan penduduk, banyaknya pelabuhan yang disinggahi oleh orang asing/nelayan/pelaut asing dari negara dengan prevalensi HIV/AIDS tinggi. Sampai 31 Desember 2007 terdapat 262 penderita AIDS di Kota Batam, yang berarti lebih dari setengah penderita AIDS di Provinsi Kepulauan Riau terdapat di Kota Batam.

Tujuan penelitian ini untuk menilai pelaksanaan Sistem Surveilans AIDS berdasarkan atribut sistem surveilans, mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi dari permasalahan pelaksanaan Sistem Surveilans AIDS di Dinas Kesehatan Kota Batam.

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan evaluatif (*evaluation study*) yaitu menilai suatu program yang sudah ada/sedang berjalan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian dilakukan terhadap atribut sistem surveilans yang terdiri dari kesederhanaan, fleksibilitas, akseptabilitas, sensitivitas, nilai prediktif positif, kerepresentatifan, ketepatan waktu, kualitas data, dan stabilitas.

Hasil penelitian diketahui bahwa sistem yang ada merupakan sistem yang sederhana serta memiliki kualitas data dan akseptabilitas yang tinggi. Atribut yang tidak dapat diukur adalah fleksibilitas, sensitivitas, NPP dan ketepatan waktu untuk selain desiminasi laporan program. Sedangkan untuk kerepresentatifan dan stabilitas masih rendah.

Untuk itu perlu ditingkatkannya koordinasi dan kerja sama lintas sektor serta jejaring kerja antara Dinas Kesehatan dengan Rumah Sakit terutama Rumah Sakit yang memiliki pelayanan khusus AIDS. Diharapkan Pemerintah Kota dan DPRD Kota Batam dapat memberikan respons/tanggapan atas semakin meningkatnya kasus HIV dan AIDS di Kota Batam.

Kata Kunci : Evaluasi Surveilans, AIDS, Atribut Surveilans